

Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Siswa

Nana Sutisna

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap kinerja guru dalam mewujudkan pengamalan nilai-nilai Islam siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Lokasi penelitian adalah di SD-SMP IT Siliwangi Kabupaten Garut dengan jumlah responden sebanyak 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran *full day school* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan pengamalan nilai-nilai Islam siswa. Artikel ini berkesimpulan bahwa pengamalan nilai-nilai Islam siswa dapat terwujud dengan baik yaitu dengan pelaksanaan kinerja guru yang optimal dan manajemen pembelajaran *full day school* yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kata kunci : manajemen pembelajaran *full day school*, kinerja guru, nilai-nilai islam

1 Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan manusia tidak pernah berhenti memikirkan pendidikan dan menjadikannya sebagai tumpuan dalam memecahkan persoalan-persoalan kehidupan yang sedang dihadapinya. Pendidikan di Indonesia hingga sekarang masih menyisakan banyak persoalan, selain dari segi kurikulum, manajemen, maupun para pelaku dan pengguna pendidikan, juga SDM Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan, hal ini ditandai dengan banyak ditemukannya kasus, seperti siswa yang mencontek ketika sedang ujian, bermalas-malasan, terlalu banyak bermain, mempraktekkan pergaulan bebas, bahkan melakukan tindak kriminal (Marzuki, 2015).

Fakta lain menyebutkan masih ditemukan guru yang belum sepenuhnya melakukan tugasnya dengan baik atau bisa dikatakan kinerja guru yang belum optimal dan terkadang melakukan kecurangan-kecurangan dalam sertifikasi dan penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) (Marzuki, 2015). Atas dasar inilah, pendidikan di Indonesia perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi dunia masa depan yang penuh dengan problem dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia, yaitu memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus sopan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan sekaligus memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Permasalahan-permasalahan di atas disebabkan banyak faktor, di antaranya faktor pertama ialah karena siswa lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain sehingga tidak menutup kemungkinan pergaulan bebas pun kerap kali mengubah pola pikir dan pola hidup mereka. Akibatnya, tidak jarang seorang siswa yang merasa telah menjadi segala-galanya manakala mampu mengkonsumsi atau memakai atribut-atribut yang berbau asing. Lamanya waktu di rumah bukannya dijadikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan hal-hal yang positif melainkan lebih kepada hal-hal yang negatif. Mereka kurang memahami akan pentingnya waktu.

Faktor kedua ialah minimnya waktu orang tua di rumah, lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja) juga menjadi faktor yang sangat signifikan. Hal ini apabila tidak disiasati dengan tambahan jam sekolah maka akan berdampak pada kurangnya kontrol orang tua terhadap anak di rumah (di luar jam sekolah). Selain itu untuk mensiasati kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, maka perlu adanya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Faktor ketiga ialah kurangnya mutu pendidikan. Peningkatan mutu tidak akan tercapai tanpa terciptanya suasana dan proses pendidikan yang representatif dan profesional salah satunya dengan pengoptimalisasian kinerja guru.

Adapun cara yang dapat mengubah pola pikir dan pola hidup siswa, terutama dari sisi moral dan supaya menghasilkan lulusan yang memiliki nilai-nilai karakter mulia dan religius adalah pendidikan Islam. Nilai-nilai Islami ini tidak hanya ditanamkan pada peserta didik saja melainkan juga harus ditanamkan kepada para pendidik, khususnya guru supaya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Melihat kenyataan di atas, maka sangatlah beralasan apabila kemudian peneliti melakukan penelitian di SD-SMP IT Siliwangi terkait problem-problem di atas yang tidak jauh beda dengan kondisi riil yang terjadi di sekolah tersebut, yaitu mengenai aktualisasi nilai-nilai religius khususnya dalam pengamalan ibadah peserta didik, juga penelitian terhadap kinerja guru terutama dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan hubungan antar pribadi, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan program pengayaan, dan melaksanakan program remedial.

Mengingat masih belum sepenuhnya terealisasikan pengamalan nilai-nilai Islam siswa di SD-SMP IT Siliwangi dan kurang optimalnya kinerja guru, maka diperlukan pengoptimalisasian kinerja guru melalui program-program sekolah, salah satunya dengan adanya kebijakan pemerintah melalui program pembelajaran *Full Day School* (sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan seharian penuh), sebagaimana termuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Berdasarkan UU tersebut, salah satu ciri manusia yang berkualitas ialah mereka yang tangguh iman dan taqwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, ciri kompetensi lulusan pendidikan kita adalah ketangguhan dalam iman dan taqwa serta memiliki akhlak mulia (Ramdhani, et al., 2015; Ramdhani, 2014). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka usaha yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa dapat mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu di antaranya adalah sistem pembelajaran *full day school*.

Peneliti menganggap program *full day school* ini mampu mendidik karakter setiap peserta didik, karena lamanya proses pembelajaran di sekolah, yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar melalui kinerja guru yang maksimal. Selain itu, *full day school* merupakan salah satu karya cerdas para pemikir

dan praktisi pendidikan untuk menyiiasi minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam.

Pembelajaran *full day school* memiliki manfaat yang sangat signifikan, yaitu siswa akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler, orang tua tidak akan merasa khawatir dan takut anak mereka terkena pengaruh negatif karena anak-anak akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar, dan manfaat yang lainnya ialah obsesi orang tua akan keberhasilan pendidikan anak-anaknya terjamin dan memiliki peluang besar untuk tercapai. Hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh anak, khususnya siswa di SD-SMP IT Siliwangi yang setiap tahunnya menjuarai lomba tahfidz tingkat kabupaten, bahkan tahun 2017 ini satu siswa SD kelas 4 berhasil masuk ke tingkat provinsi dalam perlombaan tahfidz Qur'an.

Tapi di sisi lain program pembelajaran *full day school* tersebut masih terdapat kendala dan kekurangan. Salah satu kekurangan *full day school* tersebut dari kacamata anak-anak, hanya anak hebat yang kuat dengan stimulus sekolah yang beragam dan mendominasi waktu mereka sehari-hari. Selain itu, siswa akan cepat bosan dengan lingkungan sekolah, mengurangi bersosialisasi dengan tetangga dan keluarga, dan kurangnya waktu bermain. Mereka rela kehilangan waktu bermain dan mengeksplor hal-hal lain yang lebih liar tanpa dibatasi aturan-aturan formal yang seringkali menjemukan bagi anak.

Sistem pendidikan tersebut memang seolah-olah menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, tapi penerapan *full day* sendiri sebenarnya sudah tidak adaptif lagi dengan karakteristik perkembangan anak-anak. Anak-anak akan banyak kehilangan waktu di rumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya. Sore hari anak-anak akan pulang dalam keadaan lelah dan mungkin tidak berminat lagi untuk bercengkrama dengan keluarga. Padahal sesungguhnya sekolah terbaik itu ada di dalam rumah dan pada keluarga. Oleh sebab itu, sebagai solusi dari berbagai kendala-kendala tersebut, maka perlu adanya pembenahan manajemen dalam pelaksanaan program pembelajaran *full day school*, sehingga adanya *full day school* tersebut tidak dijadikan suatu yang menakutkan bagi peserta didik melainkan sesuatu yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait fenomena-fenomena yang terjadi di SD-SMP IT Siliwangi dengan mengemukakan variabel-variabel berdasarkan fenomena masalah tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menetapkan topik penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School terhadap Kinerja Guru dalam mewujudkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam" pada Siswa SD-SMP IT Siliwangi Leles-Garut.

2 Metodologi

Penelitian merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi dan/atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu (Ramdhani, 2013). Penelitian menggunakan metode ilmiah dengan cara pengumpulan data dan uji analisis dari hipotesis (Ramdhani & Ramdhani, 2016). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey untuk menggali hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih (Iskandar, 2016). Teknik survey yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang

dianggap representatif untuk mewakili populasi dari fakta- fakta dan fenomena- fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati (Iskandar, 2016).

Untuk melihat kondisi objektif ada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjaring dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian

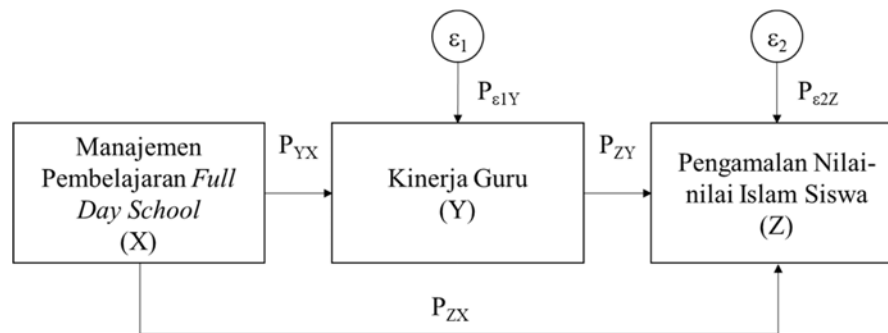
No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Manajemen Pembelajaran <i>Full Day School (X)</i> (Rusman, 2017)	a. Pembelajaran terpadu (<i>integrated-Activity</i>)	1) Merencanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa
			2) Penetapan guru sebagai fasilitator
		b. Kurikulum Terpadu (<i>Integrated-Curriculum</i>)	1) Mengintegrasikan perpaduan tema pembelajaran
			2) Pengawasan pengajaran unit terpadu
2	Kinerja Guru (Rusman, 2017; Priansa, 2014; Sudjana & Ibrahim, 2017)	a. Menyusun rencana pembelajaran	1) Memahami tujuan pembelajaran
			2) Membuat tujuan pembelajaran
			3) Mengenali subjek dan isi setiap materi
		b. Melaksanakan pembelajaran	1) Kegiatan pendahuluan
			2) Kegiatan inti
			3) Kegiatan penutupan
		c. Melaksanakan penilaian hasil belajar	1) Melaksanakan penilaian
			2) Mengolah hasil penilaian
			3) Melaporkan hasil penilaian
3	Nilai-Nilai Islam Siswa (Alim, 2011)	a. Akidah	1) Keimanan
			2) Ketakwaan
		b. Akhlak	1) Akhlak terhadap Allah
			2) Akhlak terhadap orang lain
			3) Akhlak terhadap lingkungan
		c. Ibadah	1) Hubungan dengan Allah
			2) Hubungan dengan manusia

Responden penelitian ini adalah guru-guru SD-SMP IT Siliwangi Garut, dengan jumlah populasi sebanyak 50 orang. Pembahasan ini dilakukan dengan berdasar atas manajemen pembelajaran *full day school* sebagai upaya mengoptimalkan kinerja guru dalam mewujudkan pengamalan nilai-nilai Islam siswa. Untuk memperdalam dalam pembahasan penelitian dilakukan uji silang hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014), dan (Ramdhani, et al., 2014).

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap kinerja guru dalam mewujudkan pengamalan nilai-nilai Islam siswa. Selanjutnya untuk mempermudah analisis, dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model adalah penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Secara skematis hubungan *causal effectual* antara variabel dalam paradigma penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F_{hitung}	F_{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh manajemen pembelajaran <i>full day school</i> (X) terhadap kinerja guru (Y) dalam mewujudkan pengamalan nilai-nilai Islam siswa (Z)	0,3758	2,7803	2,0129	0,1412	signifikan
Sub hipotesis	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh manajemen pembelajaran <i>full day school</i> (X) terhadap kinerja guru (Y)	0,3573	2,6500	2,0129	0,1276	signifikan
Pengaruh manajemen pembelajaran <i>full day school</i> (X) terhadap pengamalan nilai-nilai Islam siswa (Z)	0,0073	0,0496	2,0129	0,0001	Tidak signifikan
Pengaruh kinerja guru (Y) terhadap pengamalan nilai-nilai Islam siswa (Z)	0,3732	2,5310	2,0129	0,1393	signifikan

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif atas variabel Manajemen Pembelajaran *Full Day School*, kinerja guru, dan pengamalan nilai-nilai Islam siswa maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Ditemukan permasalahan pada manajemen pembelajaran *full day school* yaitu rendahnya keaktifan peserta didik dalam menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang dikuasainya dan rendahnya pemahaman siswa terhadap hasil belajarnya, maka SD-SMP IT Siliwangi Garut disarankan untuk mensosialisasikan kembali manajemen pembelajaran *full day school*, khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan peran guru dalam proses pembelajaran, mengingat masih rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:
 - 1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih jelas dan rinci kepada para guru mengenai manajemen pembelajaran *full day school*, jika manajemen tersebut dilaksanakan dengan optimal, maka hasil dari pembelajarannya pun akan memuaskan.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran.
 - 3) Memberikan motivasi kepada guru untuk membuat inovasi terkait pembelajaran dalam rangka meningkatkan *outcome* program/kegiatan pembelajaran peserta didik.
 - 4) Selalu melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- b. Diindikasikan terdapat permasalahan pada kinerja guru, yaitu guru belum sepenuhnya optimal memfasilitasi peserta didik dalam pemberian tugas baik secara lisan maupun tulisan serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka SD-SMP IT Siliwangi Garut disarankan untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan keterampilannya untuk dapat memberikan pelayanan prima kepada peserta didiknya. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:
 - 1) Membangun rasa empati para guru, baik guru wali kelas maupun guru mata pelajaran melalui berbagai pelatihan pengembangan diri, motivasi dan sebagainya.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada guru, untuk memperoleh pendidikan, pelatihan dan bimbingan teknis terkait cara dan metode pembelajaran yang efektif.
 - 3) Meningkatkan kerja sama, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah untuk mempererat hubungan antar guru mata pelajaran lain terkait
 - 4) Menetapkan standar pengajaran dan pembelajaran sebagai suatu layanan yang harus diterapkan oleh seluruh guru.
 - 5) Penerapan *reward and punishment* bagi guru dalam melaksanakan standar pengajaran dan pembelajaran dalam melayani peserta didik.
 - 6) Memilih strategi pembelajaran yang efektif sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak cepat merasa bosan.
- c. Diduga terjadi permasalahan pada implementasi nilai-nilai Islam peserta didik, yaitu rendahnya minat peserta didik dalam melaksanakan puasa sunat hari Senin dan hari Kamis, maka SD-SMP IT Siliwangi-Garut disarankan untuk meningkatkan bimbingan rohani kepada peserta didik melalui pembiasaan dan *uswah* yang baik. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain ialah:
 - 1) Memberikan pemahaman kepada peserta didik akan manfaat puasa bagi kesehatan tubuh.
 - 2) Menerapkan pembiasaan ibadah yang harus dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru sampai kepada staf.
 - 3) Penjadwalan yang berkesinambungan antara praktek ibadah dengan materi-materi pelajaran umum lainnya.

- 4) Memberikan bimbingan dan arahan kepada semua peserta didik untuk selalu menyukai hal-hal yang diajarkan Rasulullah.

Berdasarkan temuan-temuan permasalahan tersebut, maka disarankan agar kepala madrasah menciptakan suasana kekeluargaan di sekolah, menjadi mitra kerja bagi guru dan memberikan kesempatan yang merata bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang menambah pengetahuan guru yang akan mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya.

3.2.1 Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School (X) terhadap Kinerja Guru (Y) dalam Mewujudkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Siswa (Z)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,3758. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen pembelajaran *full day school* terhadap kinerja guru dalam mewujudkan pengamalan nilai-nilai Islam siswa, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,7803 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,0129. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel manajemen pembelajaran *full day school* terhadap kinerja guru dalam mewujudkan pengamalan nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi. Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,1412 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel manajemen pembelajaran *full day school* terhadap kinerja guru dalam mewujudkan nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi sebesar 14,12%.

Hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel manajemen pembelajaran *full day school* yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel manajemen pembelajaran *full day school*, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi pembelajaran terpadu, yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari pengetahuan yang dikuasainya. Selain itu juga, didapatkan persentase terendah pada dimensi kurikulum terpadu, yaitu peserta didik kurang memahami hasil belajarnya sesuai kebutuhannya dan peristiwa yang mereka alami. Selain itu pada dimensi kurikulum terpadu ini ditemukan persentase terendah yaitu kurang optimalnya guru dalam menentukan jenis mata pelajaran yang akan dipadukan antara tema yang satu dengan tema yang lainnya yang saling berkaitan.

Pada variabel kinerja guru, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada semua dimensi, yakni dimensi melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan manajemen pembelajaran *full day school* kurang optimal. Sehingga pada akhirnya dengan kurang optimalnya pelaksanaan dimensi-dimensi tersebut, secara otomatis mengurangi besar pengaruh dari variabel manajemen pembelajaran *full day school* terhadap kinerja guru dalam mewujudkan nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi. Lebih lanjut, penelitian ini merekomendasikan penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan multimedia diyakini akan meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar (Aisyah, et al., 2017; Farida, et al., 2018; Helys, et al., 2017; Irwansyah, et al., 2017; Irwansyah, et al., 2018; Sari, et al., 2017).

Sedangkan sisanya sebesar 0,8588 atau sebesar 85,88 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati (epsilon) dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi kinerja guru dan nilai-nilai

Islam siswa adalah adanya tugas dan fungsi guru, tanggung jawab guru dalam melaksanakan pekerjaannya, kerjasama antar guru dan tenaga kependidikan serta prakarsa guru dalam bekerja

Faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi kinerja guru dan nilai-nilai Islam siswa adalah budaya organisasi (Ramdhani, et al., 2017), tingkat pendidikan, motivasi guru dan motivasi siswa, kebijakan kepala sekolah, sarana dan prasarana, iklim lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kinerja guru dan nilai-nilai Islam siswa, artinya dengan adanya tingkat pendidikan, motivasi guru dan motivasi siswa, kebijakan-kebijakan kepala sekolah, sarana dan prasarana serta iklim lingkungan sekolah, maka diduga akan mempengaruhi kompetensi (kemampuan) guru serta keahlian khusus di bidangnya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam melaksanakan kerjanya dan kurangnya nilai-nilai Islam siswa.

3.2.2 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* (X) terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{YX}) sebesar 0,3573. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen pembelajaran *full day school* terhadap kinerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 2,6500 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0129. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung}=2,6500 > t_{tabel}=2,0129$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen pembelajaran *full day school* berpengaruh terhadap variabel kinerja guru. Adapun besar pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap kinerja guru adalah sebesar 12,76 % sedangkan sisanya sebesar 87,24 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap kinerja guru sebesar 12,76 % ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel manajemen pembelajaran *full day school* yang belum terealisasikan dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel manajemen pembelajaran *full day school*, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi pembelajaran terpadu, yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari pengetahuan yang dikuasainya. Selain itu juga, didapatkan persentase terendah pada dimensi kurikulum terpadu, yaitu peserta didik kurang memahami hasil belajarnya sesuai kebutuhannya dan peristiwa yang mereka alami. Selain itu pada dimensi kurikulum terpadu ini ditemukan persentase terendah yaitu kurang optimalnya guru dalam menentukan jenis mata pelajaran yang akan dipadukan antara tema yang satu dengan tema yang lainnya yang saling berkaitan.

Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa penggunaan dimensi pembelajaran terpadu dan kurikulum terpadu dapat menentukan kualitas kinerja guru. Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa manajemen pembelajaran terpadu dan kurikulum terpadu pada pembelajaran *full day school* yang dilakukan oleh guru SD-SMP IT Siliwangi berimbas pada baiknya kinerja guru dan menentukan kualitas kinerja guru. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran *full day school* dapat berpengaruh terhadap variabel kinerja guru. Sebagaimana hukum sebab akibat, semakin baik manajemen pembelajaran *full day school* yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru SD-SMP IT Siliwangi, maka akan semakin baik pula kinerja guru dalam proses pembelajaran dan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata

lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.

3.2.3 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* (X) terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Islam Siswa (Z)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZX}) sebesar 0,0073. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pengamalan nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung}=0,0496$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0129. Dari hasil pengujian diketahui bahwa manajemen pembelajaran *full day school* tidak berpengaruh terhadap nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi. Adapun secara langsung kecil pengaruh dari manajemen pembelajaran *full day school* terhadap nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi adalah sebesar 1,98 %, sedangkan pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* melalui kinerja guru adalah sebesar 0,10%. Sehingga, jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel manajemen pembelajaran *full day school* terhadap nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi sebesar 2,08 %, sedangkan sisanya sebesar 97,92 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel manajemen pembelajaran *full day school* yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi sebesar 2,08 % ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel manajemen pembelajaran *full day school* yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel manajemen pembelajaran *full day school*, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah pada dimensi pembelajaran terpadu, yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari pengetahuan yang dikuasainya. Selain itu juga, didapatkan persentase terendah pada dimensi kurikulum terpadu, yaitu peserta didik kurang memahami hasil belajarnya sesuai kebutuhannya dan peristiwa yang mereka alami. Selain itu pada dimensi kurikulum terpadu ini ditemukan persentase terendah yaitu kurang optimalnya guru dalam menentukan jenis mata pelajaran yang akan dipadukan antara tema yang satu dengan tema yang lainnya yang saling berkaitan.

Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa penggunaan dimensi pembelajaran terpadu dan kurikulum terpadu dapat menentukan nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi. Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa penggunaan dimensi pembelajaran terpadu dan kurikulum terpadu belum dilaksanakan dengan optimal oleh para guru SD-SMP IT Siliwangi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua guru memadukan pembelajaran secara optimal, dikarenakan salah satu faktor di antaranya kurang optimalnya manajemen pembelajaran secara terpadu dan hanya sebagian guru yang melaksanakan pelatihan mengenai pembelajaran terpadu dan kurikulum terpadu dalam kegiatan pembelajaran *full day school*. Berdasarkan faktor tersebut, maka manajemen pembelajaran *full day school* terhadap nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi berdampak relatif kecil. Oleh karenanya, manajemen pembelajaran *full day school* belum dapat berpengaruh secara nyata terhadap nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi.

3.2.4 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kinerja Guru (Y) terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Islam Siswa (Z)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZY}) sebesar 0,3732. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kinerja guru terhadap nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung}=2,5310$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0129. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung}=2,5310 > t_{tabel}=2,0129$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh terhadap nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi. Adapun besar pengaruh kinerja guru terhadap nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi adalah sebesar 14,02 % sedangkan sisanya sebesar 85,98 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh kinerja guru terhadap nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi sebesar 14,02 % ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel kinerja guru yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel kinerja guru, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan 2 persentase terendah pada dimensi menyusun rencana pembelajaran, yaitu kurangnya realisasi dari tata tertib yang sudah disepakati antara guru dengan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan kurangnya sinkronisasi antara alokasi waktu pada RPP dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian didapatkan 2 persentase terendah pada dimensi melaksanakan pembelajaran, yaitu kurang optimalnya guru dalam mengarahkan peserta didik supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang optimalnya guru dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu, didapatkan persentase terendah pada dimensi melaksanakan hasil belajar, yaitu kurang terealisasinya pelaksanaan penilaian akhir semester yang disibukan dengan sistem pengisian penilaian. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh positif terhadap pengamalan nilai-nilai Islam siswa SD-SMP IT Siliwangi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Salah satu kompetensi guru ialah kompetensi kepribadian yang pada dasarnya kepribadian seorang guru harus menjadikan cerminan bagi peserta didiknya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam siswa.

4. Kesimpulan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan manajemen pembelajaran *full day school* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan pengamalan nilai-nilai Islam siswa. Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut, mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya mengenai manajemen pembelajaran dan strategi pembelajaran yang efektif, motivasi peserta didik dalam melakukan ibadah, serta komitmen guru dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya.

Daftar Pustaka

- Aisyah, R., Zakiyah, I. A., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Learning Crude Oil by Using Scientific Literacy Comics. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012011.
- Alim, M., 2011. *Pendidikan Agama Islam..* Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Amin, A. S. & Ramdhani, M. A., 2006. Konfigurasi Model untuk Sistem Pendukung Keputusan. *Majalah Ilmiah Ekonomi Komputer*, 16(1), pp. 11-19.
- Farida, I., Helsy, I., Fitriani, I. & Ramdhani, M. A., 2018. Learning Material of Chemistry in High School Using Multiple Representations. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 228(2017), p. 012078.
- Helsy, I., Maryamah, Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Volta-Based Cells Materials Chemical Multiple Representation to Improve Ability of Student Representation. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012010.
- Irwansyah, F. S., Lubab, I. & Ramdhani, I. F. M. A., 2017. Designing Interactive Electronic Module in Chemistry Lessons. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012009.
- Irwansyah, F. S., Yusuf, Y. M., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2018. Augmented Reality (AR) Technology on The Android Operating System in Chemistry Learning. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288(2017), p. 012068.
- Iskandar, J., 2016. *Metoda Penelitian Sosial*. Bandung: Puspaga Bandung.
- Iskandar, J., 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Priansa, D. J., 2014. *Kinerja dan profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A. & Ainisyifa, H., 2017. Conceptual Framework of Corporate Culture Influenced on Employees Commitment to Organization. *International Business Management*, 11(3), pp. 826-803.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A. & Amin, A. S., 2014. Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), pp. 47-56.
- Ramdhani, M. A., 2013. *Metodologi Penelitian dalam Riset Teknologi Informasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhani, M. A., 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), pp. 27-36.
- Ramdhani, M. A., Djamaluddin, D. & Ainissyifa, H., 2015. *Building Moderate Attitude through Character Education*. Songkla, Songkla University, pp. 791-798.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2014. Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), pp. 11-19.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2016. *Penelitian Pemasaran*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rusman, 2017. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, S., Anjani, R., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Using Android-Based Educational Game for Learning Colloid Material. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012012.
- Sudjana, N. & Ibrahim, R., 2017. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.